

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Penyuluhan Pada Remaja di SMP Darul Muttaqien

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan di SMP Darul Muttaqien Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah responden yang diambil pada saat dilakukannya penelitian. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden laki-laki (86%) dan 8 responden perempuan (62%), pada tingkat pengetahuan kurang tidak satupun responden laki-laki (0%) dan 2 responden perempuan (15%) serta pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 1 responden laki-laki (14%) dan 3 responden perempuan (23%).

Dalam tabel 4.3 hasil *Uji Chi Square* antara umur dengan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil Asymp.Slg.(2-tailed) bernilai 0,036 artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Dalam tabel 4.4 hasil *Uji Chi Square* antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil Asymp.Slg.(2-tailed) bernilai 0,121 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan lampiran distribusi jawaban pengetahuan kesehatan reproduksi dan cara menjaga kebersihan genetalia sebelum diberikan penyuluhan pada definisi kesehatan reproduksi, diketahui bahwa sebagian besar responden laki-laki (57,1%) dan hampir setengahnya responden perempuan (46,2%) memiliki pemahaman yang salah tentang definisi kesehatan reproduksi berkaitan dengan proses reproduksi, Proses reproduksi adalah ketika sel telur dengan sel sperma bersatu dan berkembang di dalam rahim untuk membentuk janin.

Tentang jenis organ reproduksi wanita, diketahui bahwa sebagian besar responden laki-laki (71,4%) dan sebagian besar responden perempuan (61,5%) memiliki pemahaman yang salah tentang vulva sebagai organ reproduksi bagian luar. Tentang menstruasi, sebagian besar responden laki-laki (71,4%) dan hampir setengahnya perempuan (46,2%) menjawab salah tentang istilah menstruasi pertama (menarche). Sebagian besar responden telah memahami tentang tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan, namun sebagian kecil responden perempuan 23,1% belum memahami bahwa tanda pubertas pada laki-laki adalah timbul perhatian dengan lawan jenis serta hampir setengahnya 28,6% responden laki-laki dan sebagian kecil 23,1% responden perempuan belum memahami bahwa tanda pubertas pada wanita adalah muncul keinginan seksual.

Pengetahuan tentang masa subur, hampir setengahnya responden laki-laki (28,6%) dan hampir seluruhnya responden perempuan (76,9%) belum memahami puncak masa subur pada wanita, masa subur (wanita) adalah masa dimana terjadinya pelepasan sel telur pada perempuan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke-14 sebelum masa menstruasi berikutnya sering kali tidak pasti pada remaja perkiraan masa subur 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke-14. Tentang kehamilan, dilihat dari beberapa jawaban

responden tentang pertanyaan terjadinya kehamilan hampir setengahnya jawaban responden salah, persentase paling tinggi 57,1% responden laki-laki dan hampir seluruhnya 84,6% responden perempuan pada item pertanyaan tentang wanita dapat hamil apabila tidak pernah mengalami haid masa haid, faktanya wanita yang tidak atau belum pernah haid tetap mengalami ovulasi maka apabila melakukan hubungan intim sebelum pernah mengalami haid tetap beresiko terjadi kehamilan. 57,1% responden laki-laki dan 69,2% responden perempuan menjawab salah bila wanita dapat mencegah kehamilan dengan cara kencing setelah melakukan hubungan, faktanya buang air kecil tidak akan mampu mengeluarkan sperma yang telah masuk kedalam saluran vagina karena air kencing dikeluarkan melalui uretra yang jelas berbeda dengan saluran vagina.

Demikian juga pengetahuan mengenai resiko reproduksi, dari beberapa item pertanyaan sebagian besar responden masih menjawab salah, yaitu hampir setengahnya 42,9% responden laki-laki dan sebagian besar 84,6% responden perempuan menjawab salah bila aborsi dapat dilakukan dengan cara makan nanas, faktanya mengonsumsi nanas secara tidak dapat menggugurkan kandungan. Dan hampir setengahnya 42,9% responden laki-laki dan hampir seluruhnya 84,6% responden perempuan menjawab aborsi dapat dilakukan dengan cara memijat dan minum obat, faktanya jika melakukan aborsi dengan cara memijat dan minum obat tidak selalu berhasil yang justru akan beresiko meningkatkan morbiditas..

Pengetahuan dalam cara menjaga kebersihan genitalia, dari beberapa item pertanyaan sebagian besar responden masih menjawab salah, yaitu hampir seluruhnya responden laki-laki 85,7% dan hampir setengahnya 30,8% responden perempuan menjawab menggunakan celana yang terlalu ketat, rekomendasi penggunaan celana dalam yang tidak ketat

dan mudah menyerap keringat merupakan hal yang penting, sebab hal ini dapat menghindarkan vagina dari kondisi yang terlalu lembab, yang mudah menyebabkan tumbuhnya jamur. Sebagian besar 71,4% responden laki-laki dan 61,8% responden perempuan menjawab salah pada item pertanyaan saat sedang membersihkan saluran kemih dan saluran pencernaan (anus) dari depan ke belakang menggunakan air bersih dan dikeringkan menggunakan handuk, perlu diperhatikan bahwa arah yang benar adalah dari depan ke belakang, sehingga menghindari kuman dari saluran cerna masuk ke dalam saluran kemih. Air yang digunakan juga diusahakan sebersih mungkin. Sebagian besar 57,1% responden laki-laki dan hampir seluruhnya 76,9% responden perempuan menjawab salah pada pertanyaan rajin mencukur bulu pubis (rambut kemaluan), baik pria maupun wanita perlu rajin mencukur bulu pubis (rambut kemaluan) masing-masing, untuk menghindari terjadinya pertumbuhan kutu ataupun jamur yang menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman.

5.1.2 Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sesudah Diberikan Penyuluhan Remaja di SMP Darul Muttaqien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden pada saat *pretest* sebesar 68,2% dan sebesar 84,9% saat *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata responden sebesar 16,7% setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil dari *posttest* pada kuisisioner pengetahuan kesehatan reproduksi dan cara menjaga kebersihan genetalia sesudah diberikan penyuluhan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik sebanyak 5 responden laki-laki (71%) dan 10 responden perempuan (77%) dan hampir

setengahnya pada pengetahuan yang cukup sebanyak 2 responden laki-laki (29%) dan sebagian kecil responden perempuan sebanyak 2 responden (23%). Dapat dilihat pada hasil *posttest* yaitu setelah dilakukannya penyuluhan bahwa sebesar 0% atau tidak satupun responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik.

Dalam tabel 4.4 hasil *Uji Chi Square* antara umur dengan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil Asymp.Slg.(2-tailed) bernilai 0,442 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan, hal ini dikarenakan responden telah menerima penyuluhan. hasil *Uji Chi Square* antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil Asymp.Slg.(2-tailed) bernilai 0,787 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan lampiran distribusi jawaban pengetahuan kesehatan reproduksi dan cara menjaga kebersihan genetalia sesudah diberikan penyuluhan pada definisi kesehatan reproduksi, diketahui bahwa hampir setengahnya responden laki-laki (28,6%) dan sebagian kecil perempuan (15,4%) memiliki pemahaman yang salah tentang definisi kesehatan reproduksi berkaitan dengan fungsi reproduksi. Tentang jenis organ reproduksi wanita, diketahui bahwa hampir setengahnya responden laki-laki (28,6%) dan tidak satupun responden perempuan (0%) memiliki pemahaman yang salah tentang vulva (organ reproduksi bagian luar). Tentang menstruasi, hampir setengah responden laki-laki (42,9%) dan sebagian kecil responden perempuan (23,1%) menjawab salah tentang istilah menstruasi pertama (*menarche*). Sebagian besar responden telah

memahami tentang tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan, namun sebagian kecil 15,4% responden perempuan belum memahami bahwa tanda pubertas pada laki-laki adalah timbul perhatian dengan lawan jenis. Sedangkan sebagian kecil 14,3% responden laki-laki dan 15,4% responden perempuan belum memahami bahwa tanda pubertas pada wanita adalah muncul keinginan seksual.

Pengetahuan tentang masa subur, sebagian kecil responden laki-laki (14,3%) dan responden perempuan (23,1%) belum memahami puncak masa subur pada wanita. Tentang kehamilan, dilihat dari beberapa jawaban responden tentang pertanyaan terjadinya kehamilan beberapa jawaban responden salah, hampir setengahnya 28,6% responden laki-laki dan sebagian kecil 15,4% responden perempuan pada item pertanyaan tentang wanita dapat hamil saat dia melakukan hubungan intim selama masa haid, dan hampir setengahnya 28,6% responden laki-laki dan 23,1% responden perempuan menjawab salah bila wanita dapat mencegah kehamilan dengan mencuci vagina setelah melakukan hubungan.

Demikian juga pengetahuan mengenai resiko reproduksi, dari beberapa item pertanyaan hampir setengahnya responden masih menjawab salah, yaitu 42,9% responden laki-laki dan 30,8% responden perempuan menjawab aborsi dapat dilakukan dengan cara makan nanas serta hampir setengahnya 42,9% responden laki-laki dan sebagian kecil responden perempuan 23,1% menjawab salah bila aborsi dapat dilakukan dengan cara minum obat.

Pengetahuan dalam cara menjaga kebersihan genetalia, dari beberapa item pertanyaan sebagian kecil responden masih menjawab salah, yaitu 14,3% responden laki-laki dan 7,7% responden perempuan menjawab menggunakan celana yang terlalu ketat, dan tidak satupun 0% responden

laki-laki dan 0% responden perempuan menjawab salah pada item pertanyaan saat sedang membersihkan saluran kemih dan saluran pencernaan (anus) dari depan ke belakang menggunakan air bersih dan dikeringkan menggunakan handuk, serta sebagian kecil 14,3% responden laki-laki dan tidak satupun 0% responden perempuan menjawab salah pada pertanyaan rajin mencukur bulu pubis (rambut kemaluan).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. (Kemenkes RI, 2015). Penelitian ini dilakukan pada remaja madya (*Middle Adolescence*) yakni remaja dengan usia 13-15 tahun yang memiliki ciri khas mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual dan mempunyai rasa cinta yang mendalam.

Upaya pemberian penyuluhan dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi perlu diarahkan pada masa remaja, dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa dan perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya perubahan primer dan sekunder secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggungjawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut.

Pembekalan pengetahuan yang diperlukan remaja meliputi perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang haid dan mimpi basah, serta tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan

perempuan perlu diperoleh setiap remaja. Kedua, pembekalan pengetahuan remaja tentang proses reproduksi yang bertanggung jawab. Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksualnya dan menyalurkannya menjadi kegiatan yang positif, seperti olahraga, keagamaan, seni dan mengembangkan hobi yang membangun. Penyaluran yang berupa hubungan seksual dilakukan setelah berkeluarga untuk melanjutkan keturunan.

Pembekalan pengetahuan yang dibutuhkan remaja yang ketiga yakni pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan. Remaja memerlukan informasi tersebut agar selalu waspada dan berperilaku reproduksi sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Disamping itu remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual.

5.1.3 Menganalisis Tingkat Pengetahuan dalam Menjaga Kebersihan di SMP Darul Muttaqien Kabupaten Malang Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan analisis bivariate dengan uji *chi square* didapatkan Asymp.Slg.(2-tailed) bernilai 0,024. Karena 0,024 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima” artinya ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Menjaga Kebersihan Genetalia di SMP Darul Muttaqien Kabupaten Malang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nydia Rena Benita pada tahun 2012 di SMP Kristen Gergaji Semarang yang menyatakan

bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja SMP Kristen Gergaji Semarang.

Penelitian ini juga didukung oleh Nurul Amanda Fitra pada tahun 2013 di SMA PGRI 3 Purwakarta yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan.

Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar responden mengalami perubahan tingkat pengetahuan dari cukup menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (78,5%) dan seluruh responden dari tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (100%) mengalami perubahan menjadi cukup serta seluruh responden dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan tetap yaitu baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tetap yaitu cukup dikarenakan kurangnya sarana yang digunakan oleh peneliti yakni peneliti tidak menggunakan *phantom* sebagai alat peraga pendukung penyuluhan.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam kasus ini yakni terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tidak dikaji oleh peneliti seperti faktor sosial budaya, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel sosial budaya.